

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses rekonstruksi identitas pascatrauma tokoh Lasi dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari (2022) dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra dan teori trauma Cathy Caruth. Tokoh Lasi digambarkan sebagai perempuan desa yang mengalami beragam peristiwa traumatis, seperti stigma sosial, pernikahan paksa, alienasi, hingga kehilangan jati diri. Trauma yang dialami Lasi tidak hanya berdampak secara psikologis, tetapi juga mengguncang struktur identitasnya sebagai individu. Dalam teori trauma Cathy Caruth, trauma dipahami sebagai pengalaman yang tidak sepenuhnya disadari pada saat kejadian, melainkan hadir dalam bentuk kilas balik dan gangguan naratif yang memengaruhi kesadaran diri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data utama berupa kutipan-kutipan naratif dari novel serta didukung literatur relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses rekonstruksi identitas Lasi terjadi secara bertahap melalui pengalaman-pengalaman yang merefleksikan keterasingan, kehilangan, dan pencarian makna hidup baru. Faktor lingkungan sosial, budaya patriarki, serta memori kolektif perempuan juga turut berperan dalam membentuk kembali identitas Lasi pascatrauma. Novel ini berhasil merepresentasikan kompleksitas pengalaman traumatis perempuan dalam masyarakat Indonesia yang sarat dengan nilai-nilai patriarki. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian sastra Indonesia, khususnya dalam memahami dinamika identitas perempuan dan relevansinya terhadap isu trauma kolektif serta kesehatan mental. Selain itu, kajian ini membuka ruang refleksi atas pentingnya narasi perempuan dalam karya sastra sebagai media penyembuhan dan perlawanan terhadap ketimpangan sosial.

Kata Kunci: Cathy Caruth, perempuan, psikologi sastra, rekonstruksi identitas, trauma.

ABSTRACT

This study aims to analyze the process of identity reconstruction after trauma experienced by the character Lasi in the novel *Bekisar Merah* by Ahmad Tohari (2022), using a literary psychology approach and Cathy Caruth's trauma theory. Lasi is portrayed as a village woman who faces various traumatic events, such as social stigma, forced marriage, isolation, and identity loss. The trauma she experiences not only affects her psychologically but also shakes the structure of her personal identity. According to Cathy Caruth, trauma is an experience that is not fully understood at the moment it happens, but later returns through flashbacks and narrative disruptions that affect self-awareness. This study uses a qualitative descriptive method, with the main data source being narrative quotes from the novel, supported by relevant literature. The findings show that Lasi's identity reconstruction happens gradually through experiences that reflect alienation, loss, and a search for new meaning in life. Social environment, patriarchal culture, and women's collective memory also play roles in shaping Lasi's post-trauma identity. The novel successfully represents the complex traumatic experiences of women in Indonesian society, which is deeply influenced by patriarchal values. Therefore, this research contributes to Indonesian literary studies, especially in understanding women's identity dynamics and their connection to collective trauma and mental health issues. Moreover, it opens space for reflection on the importance of women's narratives in literature as a medium for healing and resistance against social injustice.

Keywords: Cathy Caruth, women, literary psychology, identity reconstruction, trauma.